

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS
TOGETHER* (NHT) DI KELAS V
SDN 09 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh

**YULLY JADE
NIM. 16129439**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

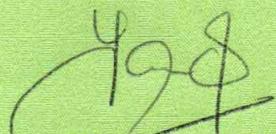
PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *KOOPERATIF* TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DI KELAS V SDN 09 SIJUNJUNG

Nama : Yully Jade
Nim/BP : 16129439/2016
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

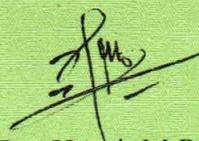
Padang, 21 September 2020

Mengetahui,
Ketua jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 200 1

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dra. Harni, M.Pd
NIP.19550529 198003 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe
Numbered Heads Together (NHT) di Kelas V SDN 09
Sijunjung
Nama : Yully Jade
Nim : 16129439
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

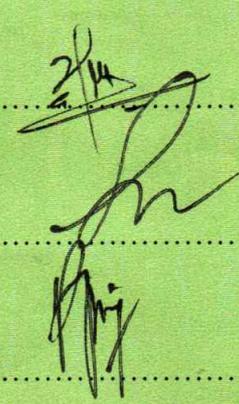
Padang, 21 Oktober 2020

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Harni, M.Pd
2. Anggota : Mai Sri Lena, S.Pd
3. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd

1.
2.
3.



SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yully jade

Nim : 16129439

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Di kelas V SDN 09 Sijunjung” benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, 21 September 2020

Saya yang menyatakan,



YULLY JADE

Nim 16129439

ABSTRAK

Yully Jade, 2020: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di Kelas V SDN 09 Sijunjung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SDN 09 Sijunjung, Guru terlihat belum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang mengedepankan kepada aktivitas peserta didik sehingga peserta didik belum aktif, peserta didik kurang berkerjasama dalam berdiskusi, dan peserta didik kurang bertanggung jawab antar anggota kelompoknya saat berdiskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT) di kelas V SDN 09 Sijunjung.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus, dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses pelaksanaan yang diperoleh dari hasil pengamatan RPP, aspek guru, dan aspek peserta didik serta hasil belajar. Sumber data adalah perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT).

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari setiap siklusnya dimana siklus I a) pengamatan RPP diperoleh nilai rata-rata 83,92% dengan kualifikasi B, nilai meningkat pada siklus II menjadi 92,58% dengan kualifikasi SB, b) aspek guru diperoleh nilai rata-rata 81,24% dengan kualifikasi B, meningkat di siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi SB, c) aspek peserta didik diperoleh nilai rata-rata 82,81% dengan kualifikasi B, meningkat di siklus II menjadi 96,68% kualifikasi SB, dan d) siklus I hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 71,20 dengan kualifikasi C. meningkat pada siklus II menjadi 96,96 dengan kualifikasi SB. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT). dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata kunci: Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*, Hasil belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Meningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas V SDN 09 Sijunjung”. Selanjutnya salawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kebenaran kepada umat manusia serta menjadi suri tauladan bagi umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Kepada Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Kepada Ibu Dra Elvia Sukma, M.Pd selaku koordinator UPP I Air Tawar.

4. Kepada Ibu Dra. Harni, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
5. Kepada Miss Mai sri Lena, M.Pd selaku kontributor 1.dan kepada Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku kontributor 2.
6. Kepada Ibu Sri Dwi Hastuti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 09 Sijunjung telah memberikan izin penelitian di sekolah yang beliau pimpin dan mau menerima pembaharuan dari model pembelajaran yang peneliti gunakan.
7. Kepada Ibu Desi Fitria S.Pd guru kelas di SDN 09 Sijunjung yang telah memberi izin dan berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Teruntuk keluarga tercinta terutama kedua Orang Tuaku “Papa (Irwan) dan mama (Nelva Kurnia), serta tante Risnidar,Rina, dan Adik Yossa jade, Raihan Ahmed yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
9. Semua teman-teman, yang telah mau direpotkan dan memberikan semangat serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Aamiin.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah semuanya berikan menjadi amal shaleh dan diridhoi Allah Subhanahuwata’ala. Dan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, Amin ya Rabbal ‘Alamin

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 21 September 2020
Peneliti,

Yully Jade
NIM. 16129096

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Hasil Belajar	9
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu belajar	11
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	14
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered headsTogether</i> (NHT)	17
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	21
6. Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Numbered heads Together</i> dalam pembelajaran Termatik Terpadu	22
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu dan Lama Penelitian	30

B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan penelitian dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Hasil Siklus I Pertemuan I	44
2. Hasil Siklus I Pertemuan II	67
3. Siklus II	94
B. Pembahasan	117
1. Siklus I	117
2. Siklus II	126
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	129
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	134

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan 2.1 Kerangka Teori	28
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Pemetaan kompetensi dasar siklus I pertemuan I	134
2. Pemetaan indikator pembelajaran siklus I pertemuan I.....	135
3. RPP siklus I pertemuan I.....	136
4. Materi pembelajaran siklus I pertemuan I.....	147
5. Media pembelajaran siklus I pertemuan I	155
6. Lembar LDK 1 siklus I pertemuan I	156
7. Lembar LDK 2 siklus I pertemuan I	160
8. Lembar LDK 3 siklus I pertemuan I	164
9. Lembar Evaluasi Siklus I pertemuan I.....	166
10. Kunci jawaban Evaluasi siklus I pertemuan I	174
11. Kisi-kisi Evaluasi siklus I pertemuan I	175
12. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I	186
13. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I	190
14. Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan I	196
15. Hasil pengamatan sikap siklus I pertemuan I.....	202
16. Penilaian pengetahuan siklus I pertemuan I.....	207
17. Penilaian keterampilan Bahasa Indonesia siklus I pertemuan I.....	208
18. Penilaian keterampilan IPS siklus I pertemuan I	209
19. Penilaian keterampilan PPKn siklus I pertemuan I.....	210
20. Rekapitulasi nilai keterampilan siklus I pertemuan I.....	211
21. Rekapitulasi nilai pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan I.....	212
22. Pemetaan kompetensi dasar siklus I pertemuan II.....	213
23. Pemetaan indikator pembelajaran siklus I pertemuan II	214
24. RPP siklus I pertemuan II	215
25. Materi pembelajaran siklus I pertemuan II	225
26. Media pembelajaran siklus I pertemuan II.....	231

27. Lembar LDK 1 siklus I pertemuan II.....	233
28. Lembar LDK 2 siklus I pertemuan II	237
29. Lembar LDK 3 siklus I pertemuan II.....	238
30. Lembar Evaluasia siklus I pertemuan II.....	241
31. Kunci jawaban Evaluasi siklus I pertemuan II.....	249
32. Kisi-kisi Evaluasi siklus I Pertemuan II.....	250
33. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan II.....	260
34. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan II	264
35. Hasil pengamatan aspek peserta didik I pertemuan II	270
36. Hasil pengamatan sikap siklus I pertemuan II	276
37. Penilaian pengetahuan I pertemuan II.....	282
38. Penilaian keterampilan IPS siklus I pertemuan II	283
39. Penilaian keterampilan Bahasa Indonesia siklus I pertemuan II.....	284
40. Penilaian keterampilan PPKn siklus I pertemuan II	285
41. Rekapitulasi nilai keterampilan iklus I pertemuan II	286
42. Rekapitulasi nilai pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan II....	287
43. Pemetaan kompetensi dasar siklus II.....	288
44. Pemetaan indikator pembelajaran siklus II	289
45. RPP siklus II.....	290
46. Materi pembelajaran siklus II.....	300
47. Media pembelajaran siklus II	305
48. Lembar LDK 1 siklus II	208
49. Lembar LDK 2 siklus II	310
50. Lembar LDK 3 siklus II	312
51. Lmbar Evaluasi siklus II	315
52. Kunci jawaban Evaluasi siklus II.....	322
53. Kisi-kisi Evaluasi siklus II	326
54. Hasil pengamatan RPP siklus II.....	338
55. Hasil pengamatan aspek guru siklus II.....	341
56. Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus II	347
57. Hasil pengamatan sikap siklus II	352

58. Penilaian pengetahuan siklus II.....	357
59. Penilaian keterampilan IPS siklus II	358
60. Penilaian keterampilan Bahasa Indonesia siklus II.....	359
61. Penilaian keterampilan PPKn siklus II.....	360
62. Rekapitulasi nilai keterampilan siklus II.....	361
63. Rekapitulasi hasil nilai pengetahuan dan keterampilan siklus II	362
64. Rekapitulasi penilaian RPP,Aspek guru dan Aspek peserta didik siklus 1 dan siklus 2	363
65. Dokumentasi	264

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Daryanto, 2012) sedangkan menurut Prastowo (2013:102) “pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lain”. Sehingga peserta didik akan terlatih menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya secara utuh dan bermakna. Melalui pembelajaran tematik terpadu ini peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan. Sehingga tujuan dari pembelajaran tematik terpadu membuat peserta didik lebih aktif dalam tercapai proses pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung, mereka memahami hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik (student centered).

Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, guru dapat mengaitkan materi dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada. Hal di atas sejalan dengan pendapat Majid (2014:111), pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada peserta didik, b. Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Bersifat fleksibel Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada, f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Berdasarkan karakteristik di atas pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan dan merangsang peserta didik untuk belajar, peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif sehingga peserta didik bisa menemukan sendiri dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakannya yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat diterapkan dalam proses belajar yang aktif, kreatif yang terlihat langsung.

Pembelajaran akan terasa menyenangkan apabila guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik. Seorang guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan Majid (2014:87) “Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”.

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri atas identitas sekolah, identitas mata pelajaran (tema), kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran (Priyatni, 2009).

Setelah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan proses pembelajaran baru bisa dilaksanakan. Proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini ditegaskan oleh SBDul (2014:92) “Proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Di SD Negeri 09 Sijunjung di Kelas V pada tanggal 4-6 Agustus 2020, Peneliti menemukan beberapa permasalahan baik itu dari segi perencanaan (RPP), maupun dari segi pelaksanaannya. Permasalahan yang peneliti temukan dari segi RPP yang

dibuat guru adalah Guru belum mengembangkan RPP seperti yang diharapkan pada kurikulum 2013. Guru masih berpedoman pada indikator, tujuan pembelajaran, terlihat pada tujuan pembelajaran ada 2 *condition* dalam satu tujuan pembelajaran. Dan dilihat dari segi pelaksanaannya yang dihadapi guru yaitu : 1) guru tidak memilih metode yang menarik dan inovatif, 2) guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru, 3) guru belum terlalu menguasai pembelajaran tematik terpadu, 4) guru tidak terlalu memperhatikan apa yang dikerjakan peserta didik didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dan 5) guru kurang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berfikir dan mencari tahu tentang materi yang sedang di pelajari.

Akibat dari permasalahan di atas tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 kurang tercapai dan permasalahan di atas berdampak pada peserta didik yaitu : 1) peserta didik banyak yang hanya diam, duduk dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, 2) banyak peserta didik yang masih minim wawasannya sehingga pasif dalam proses pembelajaran, 3) peserta didik yang aktif dalam berpendapat masih dalam jumlah kecil, 4) kurang menghargai pendapat teman ketika teman yang lain masih sedang memberikan pendapat.

Akibat dari permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik yaitu : 1) rendahnya nilai ulangan harian peserta didik seperti di mata pelajaran Ips 2) nilai yang di dapat peserta didik di bawah KBM

Berdasarkan permasalahan di atas hal yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Menurut Istarani (2014:32), “Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik secara berkelompok dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. Model ini dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut peserta didik berkerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat dicapai, sehingga semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar pun akan meningkat.

Menurut Shoimin (2014:108-109) mengemukakan kelebihan dari model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut : “ 1) setiap murid menjadi siap, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, 4) terjadi interaksi secara instens antara peserta didik dalam menjawab soal, 5) tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi”.

Penerapan Model *Numbered Head Together* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena kemampuan peserta didik dapat dilihat dalam penerapan model ini saat peserta didik berkerja sama dengan kelompoknya. Selain itu dengan penerpana model ini peserta didik

akan lebih menguasai materi, karena harus berfikir sendiri untuk menyelesaikan masalah yang ditugaskan kepadanya. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan sendiri oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas V SDN 09 Sijunjung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Numbered heads together* (NHT) di kelas V SDN 09 Sijunjung”.

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heand Together* (NHT) di kelas V SDN 09 Sijunjung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered head Together* (NHT) kelas V SDN 09 Sijunjung?

3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) kelas V SDN 09 Sijunjung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum untuk meningkatkan hasil belajar pada tematik terpadu menggunakan model *numbered heads together* (NHT) di kelas V SDN 09 Sijunjung.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 09 Sijunjung.
2. Pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 09 Sijunjung.
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 09 Sijunjung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik

terpadu di kelas V SDN 09 Sijunjung. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di SD.
2. Bagi guru dijadikan acuan dalam tugas mengajar dan diharpkan dapat mengaplikasikan model ini sebagai altenatif dalam pembelajaran supaya terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KARANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan nilai yang telah diperoleh peserta didik melalui tes setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut SBdul (2012:4) “hasil blajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.”

Menurut Hamalik (2011) ia mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta aprsepo dan SBilitas. pendapat lain dikemukakan oleh Januartini (2016:152) yang menyatakan

Hasil belajar adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran atau bisa dikatakan pencapaian yang diraih selama proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes hasil belajar. Tujuan dari tes hasil belajar yaitu mengungkapkan keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan

untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki peserta didik, selain itu juga bisa dilihat dari sikap dan keterampilan yang dimiliki. Sudjana (2014:45) mengemukakan bahwa “hasil belajar akan nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknis dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasi oleh peserta didik yang mencakup tiga aspek ranah. Ketiga aspek ranah tersebut menggunakan klasifikasi Benyamin Bloom yaitu ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotor”.

1) Ranah Afektif (Sikap)

Ranah afektif berkenaan dengan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu menerima (*receiving*), menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*), dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Penilaian sikap ini tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah

laku, seperti perhatian nya terhadap pelajaran, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

2) **Ranah Kognitif (Pengetahuan)**

Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual peserta didik yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Hasil belajar berupa pemahaman peserta didik yang mana mampu menjelaskan susunan kalimatnya sendiri sesuai dengan apa yang dibaca.

3) **Ranah Psikomotor (Keterampilan)**

Ranah keterampilan berkenaan dengan hasil belajar kemampuan dan keterampilan bertindak peserta didik. Terdapat enam aspek dalam ranah psikomotor, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan dalam gerak, keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. **Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

a. **Penegrtian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menginteraaksikan beberapa bidang studi dalam satu tema. Menurut Majid (2014:80) “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara

individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsi-prinsip keilmuan secara holistic”.

Menurut Syaifuddin (2017) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang majdikan peserta didik aktif dalam pembelajaran, sehigga dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembalajaran tematik terpadu disekolah dasar merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Rusman (2016:146-147) pembelajaran tematik terpadu memiliki cirri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik,
- 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik,
- 3) pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tidak tampak,
- 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran,
- 5) bersifat luwes (flesibel),
- 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik,
- 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut kemendikbud (2014:16) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1) Berpusat pada anak, 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) pemisah antara mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas, 4) menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, tidak jelasnya pemisah antara mata pelajaran, menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, pembelajaran bersifat fleksibel, dan pembelajaran bermakna serta menyenangkan bagi peserta didik.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan dalam pelaksanaannya. Menurut Majid (2014:92) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

1) pengalaman dan kegiatan peserta didik akan selalu relevan dan tingkat perkembangan anak, 2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, 4) pembelajaran terpadu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik, 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, 6) jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antara guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan

peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna.

Menurut Hosnan (2014:365) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan dan arti penting, yakni sebagai berikut : “kegiatan belajar sesuai dengan anak dan dipilih dari minat anak sehingga pembelajaran menjadi bermakna yang nantinya akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan sosialnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan karena pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik menemukan sendiri dan belajar melalui pengalaman langsung sehingga akan bertambah lama ingatan dan tidak mudah dilupakan peserta didik.

3. Hakikat Model pembelajaran kooperatif

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Model kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, yang biasanya empat orang atau lebih yang diberikan tanggung jawab saling membantu untuk mencapai ketuntasan belajar.

“Pembelajaran Kooperatif dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial siswa bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat” (Reinita, 2013:35). Sejalan dengan pendapat Rusman (Dalam Reinita 2017:62) “Model pembelajaran Kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dengan struktur kelompok bersifat heterogen.”

Selanjutnya Isjoni (2013:359) menambahkan bahwa “model kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif adalah suatu kegiatan proses belajar mengajar dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok yang beranggota dua sampai enam orang yang saling berkerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis model Kooperatif

Model Kooperatif ada beberapa jenis diantaranya menurut Shoimin (2016:29-107), yaitu:

1) Team game tournament (TGT)

Peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk saling membantu dalam memahami materi dan mengerjakan tugas sebagai sebuah kelompok dan dipadu dengan kompetensi antar anggota dalam bentuk permainan.

2) Student team achievement division (STAD)

Peserta didik berada dalam kelompok kecil dan menggunakan lembaran kerja untuk menguasai suatu materi pelajaran. Mereka saling membantu satu sama lain.

3) Jigsaw

Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Bahan pelajaran dibagi-bagi dalam setiap anggota kelompok dan mereka mempelajari materi yang sama berkumpul untuk berdiskusi materi yang sama, berkumpul untuk berdiskusi dan kembali ke kelompok semula untuk mempelajari materi yang telah mereka kuasai kepada anggota kelompoknya.

4) Numbered head together (NHT)

Suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik secara berkelompok dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan jenis-jenis model kooperatif yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan menyajikan salah satu model *Numbered head together* (NHT).

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Spenser Kagan (1992) yang model ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Menurut Istarani (2014:32) "*Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik secara berkelompok dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas."

Menurut Maria (2014:3) suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih dari bergairah dalam belajar.

Menurut Shoimin (2014:108) "*Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara peserta didik

yang satu dan peserta didik yang lain dalam suatu kelompok untuk saling memberikan dan menerima antara satu dengan yang lainnya.”

Menurut Trianto (2009:82) “*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran atau berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan suatu pembelajaran kooperatif dimana terdapat penomoran dalam kelompok untuk berkerja sama dalam menyelesaikan soal dan kemudian akan yang akan dipertanggung jawabkan oleh peserta didik sesuai penomoran yang diminta guru dari masing-masing kelompok. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan Jawaban yang paling tepat.

b. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Ada berbagai keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menurut para ahli, diantaranya Shoimin (2014:108-109) mengemukakan bahwa kelebihan menggunakan tipe *Numbered Head Together* ini adalah sebagai berikut : “1) setiap murid menjadi siap. 2) dapat melakukan diskusi

dengan sungguh-sungguh. 3) murid yang pandai dapat menjadi murid yang kurang pandai. 4) terjadi interaksi secara instans anatar peserta didik dalam menjawab soal. 5) tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.”

Menurut Hamdayama (2014:177) kelebihan dari model pembelajarn kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu : “1) melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) melatih peserta didik untuk bias menjadi tutor sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat peserta didik terbiasa dengan perbedaan.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajarn kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah melatih peserta didik untuk saling bekerjasama, menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain, saling membantu antara tema dengan menjadi tutornya serta dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Dalam menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) perlu dipahami langkah-langkah dengan baik menurut Istarani (2014:36) mengemukakan

langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai berikut :

1)peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan Jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui Jawabannya, 4) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya 5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, 6) kesimpulan.

Menurut Shoimin (2014:108) langkah-langkah model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) adalah :

1)peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2)guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3)kelompok mendiskusikan Jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui Jawaban dengan baik, 4)guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomoer yang di panggil keluar dari kelompoknya mmellaporkan salah satu atau menjelaskan hasil kerja sama mereka, 5)tanggapan dengan teman yang lain,kemudian guru menunjuk nomor yang lain, 6)kesimpulan.

Menurut Trianto (2011) Langkah-langkahnya model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah :

(1) Penomoran, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok yang kemudian diberi nomor dengan masing-masing peserta didik dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda. (2) Pengajuan pertanyaan, peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang

akan dilaksanakan. (3) Berpikir bersama, peserta didik didalam kelompoknya bersama-sama berpikir mencari Jawaban yang diajukan oleh guru. (4) Pemberian Jawaban, guru menunjuk satu nomor tertentu dan semua peserta didik dengan nomor yang sama dari tiap kelompok mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang sudah diajukan guru dan yang sudah di diskusikan bersama oleh peserta didik dalam kelompoknya masing-masing. (5) Kesimpulan. (6) Penutup

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik di bagi beberapa kelompok di dalam satu kelompok sebagian kecil peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah dan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah Model *Numbered head together* (NHT) dari teori yang dikemukakan oleh Istari dalam pembelajaran tematik

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dalam hal mengajar. Pada pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar seorang guru harus membuat sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini berisi tentang segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2014:213) “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan dalam jangka pendek untuk

memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.” Komalasari (2014:193) mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar dan Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran, yang mana RPP tersebut dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi.

6. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Pengembangan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik diupayakan dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik secara kritis dan inovatif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Untuk mencapai upaya tersebut, pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada penelitian ini dirancang sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Istarani.

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah:

- 1) *Langkah pertama* : peserta didik dibagi ke dalam kelompok, setiap peserta didik di dalam kelompok mendapat nomor.

Langkah pertama ini dimulai dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3-4 orang peserta didik. setelah peserta didik duduk didalam kelompok, guru memberikan nomor kepala yang berbeda dari masing-masing anggota kelompoknya

- 2) *Langkah kedua* : guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

Guru memberikan LDK1-3 kepada masing-masing kelompok dan diharapkan semua anggota kelompok dapat bekerja sama dalam mengerjakan LDK1-3 yang diberikan guru.

- 3) *Langkah ketiga* : Kelompok mendiskusikan Jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau tahu Jawabannya.

Di dalam mengerjakan LDK1-3 tersebut, guru meminta semua anggota kelompok dapat mengetahui Jawaban yang ada di dalam LDK1-3.

- 4) *Langkah keempat* : guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya.

Setelah semua anggota kelompok selesai mengerjakan LDK, kemudian guru menyebutkan salah satu nomor secara acak yang kemudian nomor yang terdipanggil maju ke depan kelas untuk memberikan Jawaban yang benar

- 5) *Langkah kelima* : Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya

Setelah semua peserta didik menyampaikan hasil diskuisnya kemudian guru meminta kepada anggota kelompok lain untuk menanggapi apa yang disampaikan dan dibacakan peserta didik tersebut.

- 6) *Langkah keenam* : kesimpulan.

Kesimpulan berupa penegasan terhadap pertanyaan yang telah dijawab.

B. Karangka Teori

Dalam proses pembelajaran, salah satu sasaran yang harus dicapai adalah hasil belajar peserta didik. Untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, salah satunya bergantung pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus pintar memilih model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Seorang guru hendaknya memperhatikan tahap-tahap pembelajaran agar penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered head*

together (NHT) berjalan dengan baik. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang harus guru dalam tahap perencanaan adalah :

- a. penyusunan RPP,LDK dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. RPP merupakan rancangan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pelajaran.adapun yang harus dilakukan dalam menyusun RPP yaitu :menuliskan 1) identitas mata pelajaran, 2)standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) tujuan pembelajaran, 4) materi pembelajaran 5)metode pembelajaran, 6)langkah-langkah pembelajaran, 7)sumber belajar dan, 8)penilaian.
- b. Menyusun kriteria penilaian
- c. Menyusun lembar pengamatan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian materi pembelajaran oleh guru kemudian dilanjutkan dengan menggunakan langkah-langkah model Kooperatif Tipe *Numbered Hands Together* (NHT) yang dikemukakan Istarani (2014:36)

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.

Langkah pertama dimulai dengan membagi kelompok yang terdiri dari 3-6 orang peserta didik, setelah dibagi dalam kelompok peserta didik duduk dalam kelompok yang telah dibagi oleh guru,

guru membrikan nomor kepala yang berbeda dari masing-masing anggota kelompoknya.

- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

Guru memberikan pertanyaan atau memberikan LDK kepada setiap masing-masing kelompok, dan agar semua anggota kelompok dapat berkerja sama dalam mengerjakan LDK yang diberikan guru.

- c. Kelompok mendiskusikan Jawaban yang benar dan memastika tiap kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui Jawaban dengan baik.

Guru meminta agar semua peserta didik dalam kelompok mengetahui Jawaban yang ada dalam LDK

- d. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomoer yang di panggil keluar dari kelompoknya mmellaporkan salah satu atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.

Setelah semua peserta didik dalam kelompok selesai mengerjakan LDK kemudian guru menyebutkan salah satu nomor secara acak dan tiap kelompok dengan nomor yang sama mengkat tangan kemudian maju ke depan kelas untuk memberikan Jawaban.

- e. Tanggapan dengan teman yang lain,kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

Guru meminta peserta didik yang lain untuk memberikan tanggapan, Jawaban dan masukannya terhadap hasil Jawaban peserta didik yang maju ke depan kelas.

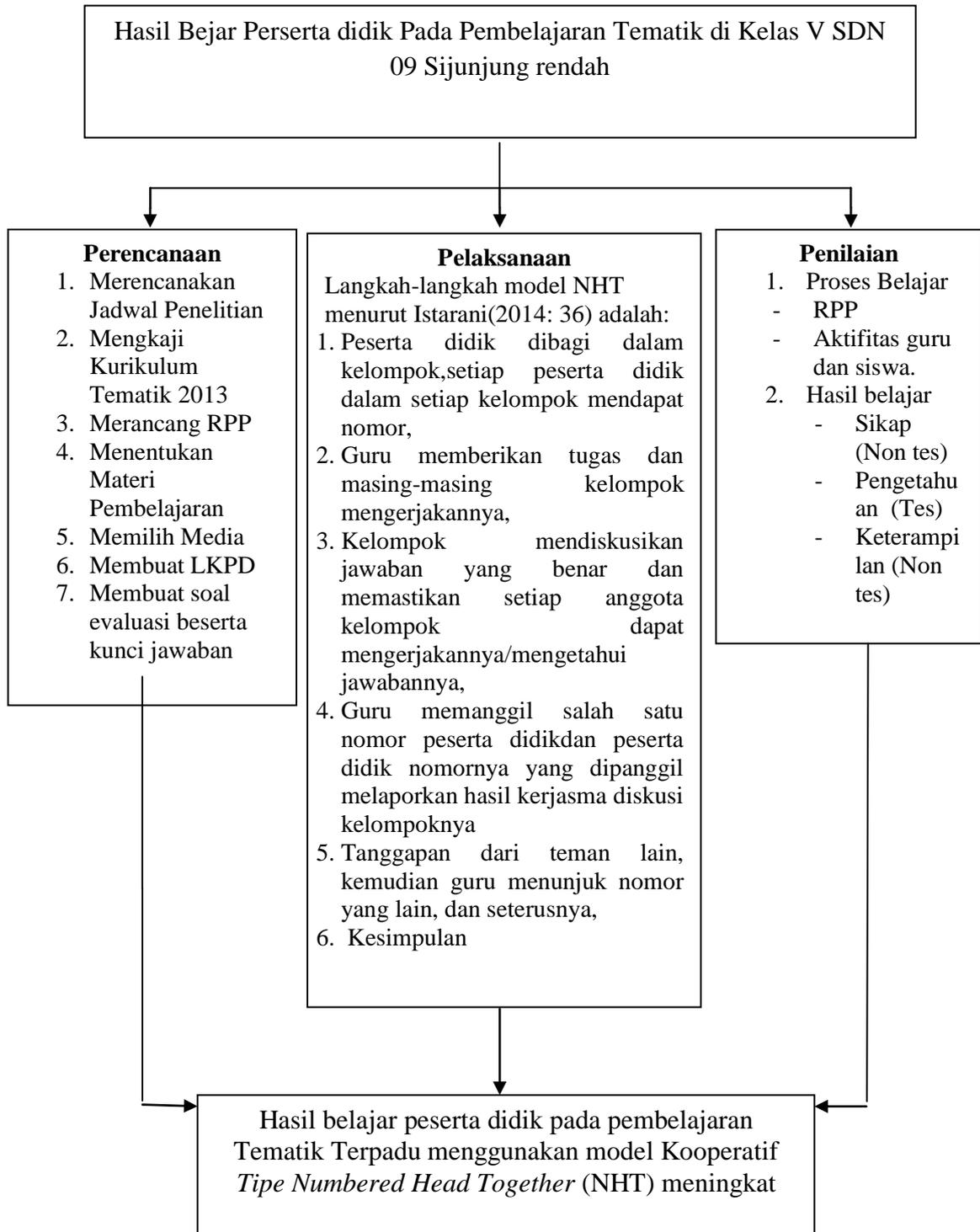
f. Kesimpulan.

Guru memberikan kesimpulan dan penjelasan dari Jawaban yang telah disampaikan peserta didik.

3. Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Hands Together* (NHT) adalah penilaian proses dan penilaian hasil. penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana yang dinilai adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari segi ranah yaitu, ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Oleh sebab itu, pada tahap pembelajaran dari aspek guru, dan lembar penilaian guru harus mempersiapkan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka teori berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

2. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Kooperatif tipe NHT di kelas V yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 09 Sijunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh 82,14% dengan kualifikasi B. dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai 85,71% dengan kualifikasi B. dan memperoleh rata-rata 83,92% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
3. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model kooperatif tipe NHT. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta

didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 78,12 % dengan kualifikasi B pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 84,37 % dengan kualifikasi B. dengan rata-rata 81,24 % dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 93,75 % dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 81,25 % dengan kualifikasi B pada siklus 1 pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 84,37 % dengan kualifikasi B. Dengan rata-rata 82,81% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 96,68 % dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

4. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikelas V SDN 09 Sijunjung mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 63,02 sedangkan pada pertemuan Ke II memperoleh nilai rata-rata 79,39 dengan rata-rata 71,20 dengan kualifikasi K. dan meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai 96,96 dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu model kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Dan meodel NHT ini

juga dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar, juga dapat membuat guru lebih efektif dalam mengajarkan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe NHT, karena pemilihan model kooperatif tipe NHT merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe NHT, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.